

Junifer Siregar, S.Pd., M.Pd  
Immanuel Douglas Belmodo Sitonga, S.Pd., M.Pd

# ***SOSIOLINGUISTIK***



Editor:  
Ir. Robert Siregar, Ph.D

# **SOSIOLINGUISTIK**

# SOSIOLINGUISTIK

Junifer Siregar, S.Pd., M.Pd  
Immanuel Douglas Belmodo Sitonga, S.Pd., M.Pd



# SOSIOLINGUISTIK

Penulis:

Junifer Siregar, S.Pd., M.Pd  
Immanuel Douglas Belmodo Sitonga, S.Pd., M.Pd

Editor:

Ir. Robert Siregar, Ph.D

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : November 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151  
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : [www.rcipress.rcipublisher.org](http://www.rcipress.rcipublisher.org)

E-mail : [rumahcemerlangindonesia@gmail.com](mailto:rumahcemerlangindonesia@gmail.com)

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia  
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023  
; 14,8 x 21 cm  
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang  
**Hak Cipta Pasal 72**

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta  
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

# KATA PENGANTAR

Sosiolinguistik salah satu kajian bahasa, yang mendudukan dua bidang ilmu sebagai kajian penting, yakni Sosiologi dan Linguistik. Buku ini diciptakan mengingat pentingnya pemahaman tentang sosiolinguistik yang dapat menunjang pengetahuan akademik mahasiswa, program studi pendidikan bahasa Indonesia. Dengan pemahaman sosiolinguistik mahasiswa akan memiliki wawasan dalam pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa di sekolah, sosiolinguistik memiliki peran penting. Kajian bahasa secara internal akan menghasilkan pemakaian bahasa secara obyektif, deskriptif.

Dimensi masalah yang dibahas dalam sosiolinguistik, diantaranya (1) identitas sosial dari penutur; (2) identitas sosial pendengar; (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, di manakah tempat peristiwa tutur terjadi, apakah di tempat umum yang ramai ataupun di ruangan tempat seseorang tengah beribadah; (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, pilhan dialek yang berhubungan dengan status sosial penggunaanya, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur dan perilaku bentuk ujaran, (6) tingkat variasi dan ragam linguistik, dan (7) penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik.

Buku sosiolinguistik ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mata kuliah sosiolinguistik. Hal ini menjadikan buku ini disusun sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) bagi semua dosen yang mengajar pada mata kuliah tersebut. Oleh sebab itu materi di dalam buku ini disusun sesuai dengan materi-materi

perkuliahan. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terlebih para mahasiswa.

Pematang Siantar, November 2023

Penulis,

# DAFTAR ISI

|                                                                   |     |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR                                                    | I   |
| DAFTAR ISI                                                        | III |
| BAB I HAKIKAT DAN SEJARAH PERKEMBANGAN<br>SOSIOLINGUISTIK         | 1   |
| A. Hakikat Sociolinguistik                                        | 1   |
| 1. Pengertian Sociolinguistik                                     | 1   |
| 2. Objek Kajian Sociolinguistik                                   | 4   |
| 3. Manfaat Sociolinguistik                                        | 5   |
| B. Sejarah Perkembangan Sociolinguistik                           | 7   |
| 1. Perkembangan Sociolinguistik di Dunia                          | 7   |
| 2. Perkembangan Sociolinguistik di Indonesia                      | 9   |
| <br>BAB II SOSIOLINGUISTIK SEBAGAI ANTAR DISIPLIN ILMU            | 11  |
| A. Hubungan Sociolinguistik dengan Sociologi                      | 11  |
| B. Hubungan Sociolinguistik dengan Ilmu Linguistik                | 12  |
| C. Hubungan Sociolinguistik dengan Retorika                       | 13  |
| D. Hubungan Sociolinguistik dengan Dialektologi                   | 13  |
| E. Hubungan Sociolinguistik dengan Psikologi                      | 14  |
| F. Hubungan Sociolinguistik dengan Antropologi                    | 15  |
| G. Hubungan Sociolinguistik dengan Pragmatik                      | 16  |
| H. Hubungan Sociolinguistik dengan Grafologi                      | 17  |
| I. Hubungan Sociolinguistik Makro dengan<br>Sociolinguistik Mikro | 18  |
| <br>BAB III BAHASA DAN VARIASI BAHASA                             | 19  |
| A. Hakikat Bahasa                                                 | 19  |
| 1. Pengertian Bahasa                                              | 19  |
| 2. Masyarakat Bahasa                                              | 20  |

|                                                        |                                                                                      |    |
|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| B.                                                     | Faktor Terbentuknya Masyarakat Bahasa                                                | 28 |
| 1.                                                     | Faktor-faktor Sosiosituasional                                                       | 29 |
| 2.                                                     | <i>Verbal Repertoire</i> (Komunikasi dalam Masyarakat)                               | 30 |
| C.                                                     | Variasi Bahasa                                                                       | 33 |
| D.                                                     | Jenis-jenis Variasi Bahasa                                                           | 34 |
| 1.                                                     | Variasi Dari Segi Penutur                                                            | 34 |
| 2.                                                     | Variasi dari Segi Pemakaian                                                          | 39 |
| 3.                                                     | Variasi Bahasa Dari Segi Keformalan                                                  | 40 |
| 4.                                                     | Variasi dari Segi Sarana                                                             | 41 |
| E.                                                     | Faktor Penyebab Terjadinya Variasi Bahasa                                            | 42 |
| 1.                                                     | Faktor Letak Geografis Sosial Penutur                                                | 42 |
| 2.                                                     | Faktor Budaya                                                                        | 42 |
| 3.                                                     | Faktor Status Sosial                                                                 | 43 |
| 4.                                                     | Faktor Situasi Bahasa                                                                | 43 |
| F.                                                     | Faktor Penyebab Terjadinya Variasi Penggunaan Bahasa Dalam Lingkup Masyarakat Bahasa | 44 |
| 1.                                                     | Interferensi                                                                         | 44 |
| 2.                                                     | Integrasi                                                                            | 45 |
| 3.                                                     | Bahasa Gaul                                                                          | 46 |
| BAB IV PENGGUNAAN BAHASA                               |                                                                                      | 47 |
| A.                                                     | Hakikat Penggunaan Bahasa                                                            | 47 |
| B.                                                     | Penggunaan Bahasa dalam Masyarakat <i>Bilingual</i>                                  | 49 |
| C.                                                     | Penggunaan Bahasa dalam Masyarakat Multilingual                                      | 52 |
| BAB V TINDAK TUTUR, PERISTIWA TUTUR, DAN SITUASI TUTUR |                                                                                      | 59 |
| A.                                                     | Hakikat Tindak Tutur                                                                 | 59 |
| 1.                                                     | Pengertian Tindak Tutur                                                              | 59 |
| 2.                                                     | Jenis-jenis Tindak Tutur                                                             | 61 |
| B.                                                     | Hakikat Peristiwa Tutur                                                              | 65 |

|                                                                          |         |
|--------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Pengertian Peristiwa Tutur                                            | 65      |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Peristiwa Tutur                              | 66      |
| C. Hakikat Situasi Tutur                                                 | 72      |
| D. Perbedaan Analisis Linguistik Struktural dengan Analisis Pragmatik    | 76      |
| <br>BAB VI SIKAP BAHASA                                                  | <br>79  |
| A. Hakikat Sikap Bahasa                                                  | 79      |
| B. Pengertian Sikap                                                      | 79      |
| C. Pengertian Sikap Bahasa                                               | 84      |
| D. Jenis-jenis Sikap Bahasa                                              | 88      |
| E. Pengukuran Sikap Bahasa                                               | 94      |
| <br>BAB VII KESANTUNAN BERBAHASA                                         | <br>96  |
| A. Pengertian Kesantunan Berbahasa                                       | 96      |
| B. Jenis-Jenis Kesantunan                                                | 97      |
| C. Pembentukan Kesantunan Berbahasa                                      | 100     |
| D. Aspek-Aspek Non-Linguistik yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa     | 104     |
| <br>BAB VIII PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA                          | <br>108 |
| A. Pergeseran Bahasa                                                     | 108     |
| B. Pemertahanan Bahasa                                                   | 110     |
| C. Kepunahan Bahasa                                                      | 112     |
| D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa    | 117     |
| <br>BAB IX HUBUNGAN BAHASA DENGAN UMUR, JENIS KELAMIN, DAN STATUS SOSIAL | <br>119 |
| A. Hubungan Bahasa dengan Umur                                           | 119     |
| B. Hubungan Bahasa dengan Jenis Kelamin                                  | 120     |
| C. Hubungan Bahasa dengan Status Sosial                                  | 122     |

|                                                       |     |
|-------------------------------------------------------|-----|
| BAB X KEDWIBAHASAAN                                   | 125 |
| A. Hakikat Kedwibahasaaan                             | 125 |
| B. Jenis-jenis Bilingualisme                          | 127 |
| C. Alih Kode (Code Switching)                         | 130 |
| 1. Pengertian Alih Kode ( <i>Code Switching</i> )     | 130 |
| 2. Jenis Alih Kode ( <i>Code Swiching</i> )           | 132 |
| D. Campur Kode (Code Mixing)                          | 137 |
| E. Klasifikasi Kedwibahasaaan                         | 138 |
| F. Proses Pemerolehan Kedwibahasaaan                  | 140 |
| G. Pengaruh Kedwibahasaaan Terhadap Individu          | 141 |
| H. Dampak Kedwibahasaaan Terhadap Pembelajaran Bahasa | 143 |
| DAFTAR PUSTAKA                                        | 145 |

# **BAB I**

## **HAKIKAT DAN SEJARAH PERKEMBANGAN SOSIOLINGUISTIK**

### **A. Hakikat Sociolinguistik**

#### **1. Pengertian Sociolinguistik**

Sociolinguistik bersifat interdisipliner atau gabungan dua disiplin ilmu, yaitu sosiologi dan linguistik. Ilmu sociolinguistik menjelaskan kemampuan seseorang dalam menggunakan aturan berbahasa secara tepat dalam masyarakat dan situasi yang berbeda. Ilmu yang mengkaji bahasa dan masyarakat bahasa adalah sociolinguistik. Sociolinguistik jika dilihat dari namanya berkaitan dengan kajian Sosiologi dan Linguistik (Sumarsono, 2004: 1).

Berikut akan diuraikan beberapa pengertian Sociolinguistik menurut para ahli

1. Paul Ohowitun dalam buku sociolinguistik (1997), sifat interdisipliner sociolinguistik berupaya mengungkapkan insan dalam menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat pada situasi yang bervariasi.
2. Dalam buku membina kemampuan berbahasa, panduan ke arah kemahiran berbahasa (1994) karya Mustakim dinyatakan, dalam aktivitas berbahasa, pilihan kata adalah hal yang sangat penting sebab pilihan kata yang tidak sempurna bisa ketidak efektifan bahasa yang dipergunakan, dapat pula mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Kesalahpahaman informasi serta rusak situasi komunikasi pula sering di sebabkan oleh penggunaan pilihan istilah yang tidak tepat.

- Disparitas pemilihan kata dapat menyebabkan kesan dan pengaruh komunikasi yang tidak selaras.
3. Abdul Chaer serta Leoni Agustina dalam buku *sosiolinguistik* (1995) menyatakan bahwa sosiolinguistik bekerjasama dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialeg tertentu yang dilakukan sang penutur, topik serta latar pembicaraan. Lebih jauh lagi pada buku yang sama didefinisikan sosiolinguistik menjadi bidang antar disiplin menjadi pembelajaran bahasa dalam penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.
  4. Hudson (1996:1) menyatakan "*Sociolinguistic is studi of language in relation to society*" (Sosiolinguistik mengkaji bahasa di dalam hubungannya dengan faktor-faktor kemasyarakatan/sosial).
  5. Nababan (1993:2) menjelaskan sosiolinguistik ialah studi bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat, atau mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan/sosial. Selanjutnya ia menambahkan, bahwa sosiolinguistik mengkaji bahasa dalam konteks sosial kebudayaan, menghubungkan faktor-faktor budaya, serta mengkaji fungsi sosial dan pemakaian bahasa dalam masyarakat.
  6. Mansoer Pateda (1992:3) memberikan definisi sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang mempelajari bahasa dan pemakaian bahasa dalam

konteks budaya. Orang berbahasa harus memperhatikan konteks budaya tempat ia bertutur. Diharapkan dengan memahami prinsip-prinsip sosiolinguistik setiap penutur akan menyadari betapa pentingnya peranan ketepatan pemilihan bahasa sesuai dengan konteks sosial budaya.

7. Janes Holmes pada *An Introduction To Sociolinguistic* (1995) menulis "*sociolinguistic study the relationship between language and society*" (sosiolinguistik menyelidiki hubungan antara bahasa dan warga ). Penelitian bahasa dengan tinjauan sosiolinguistik memperhatikan faktor sosial apa saja dalam masyarakat yang mempengaruhi pemakaian bahasa. Faktor sosial tersebut adalah:
  - a. Status sosial;
  - b. Tingkat pendidikan;
  - c. Umur;
  - d. Taraf ekonomi;
  - e. Kepercayaan ;
  - f. Jenis kelamin.

Dengan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner menggunakan ilmu sosiologi, menggunakan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial pada masyarakat. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang bersifat interdisipliner, maka sosiolinguistik termasuk pada pembidangan makrolinguistik. Maksud makrolinguistik adalah penganalisaan bahasa dalam hubungannya memakai faktor-faktor eksternal, di luar sistem bahasa, termasuk di dalamnya

ilmu-ilmu bahasa terapan (Ohoiwutun, 1997: 10)

Sosiolinguistik yang termasuk pada area makrolinguistik sangat bermanfaat untuk mengamati beberapa informasi sosial diberbagai gejala sosial secara lebih jelas serta cermat. Kegunaan sosiolinguistik yang lain adalah di bidang komunikasi (Abdul Chaer serta Leonie Agustina, 1995: 10). Maksudnya sosiolinguistik akan menyampaikan panduan pada berkomunikasi dengan memberikan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang wajib digunakan seseorang bila berbicara dengan orang lain. Artinya, setiap komunikasi memahami prinsip-prinsip sosiolinguistik setiap penutur. Hal ini membuktikan betapa pentingnya peranan ketepatan pemilihan variasi sesuai dengan konteks sosial selain kebenaran secara struktur gramatikal dalam pemakaian bahasa.

## **2. Objek Kajian Sosiolinguistik**

Objek kajian sosiolinguistik, sebagaimana disimpulkan di atas ialah bahasa pada penggunaanya di masyarakat. Chaer dan Agustina (2010:3) menjelaskan bahwa dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dipandang menjadi bahasa sebagaimana dilakukan pada linguistik umum, melainkan dilihat sebagai sarana interaksi sosial di dalam masyarakat. Soemarsono (2012: 8) menyatakan bahwa sosiolinguistik melihat bahasa sebagai suatu sistem yang berkaitan dengan kelompok masyarakat, bahasa ditinjau sebagai sistem yang tak terlepas berasal dari penutur dan memiliki nilai-nilai sosio budaya yang dipatuhi oleh penutur. Lebih lanjut, konferensi sosiolinguistik pertama yang berlangsung pada University of California, LA, tahun 1964, telah merumuskan adanya tujuh dimensi dalam penelitian sosiolinguistik. Ketujuh dimensi tersebut yaitu (1) ciri-ciri

identitas sosial penutur, (2) ciri identitas sosial pendengar yang terlibat pada proses komunikasi, (3) lingkungan tempat insiden tuturan terjadi, (4) analisis sinkronik serta diakronik asal dialek-dialek sosial, (5) evaluasi sosial yang tidak sinkron oleh penutur atas sikap bentuk-bentuk ujaran, (6) tingkatan variasi dan ragam linguistik, serta (7) penerapan praktis penelitian sosiolinguistik.

### **3. Manfaat Sosiolinguistik**

Setiap bidang ilmu tertentu mempunyai kegunaan dalam kehidupan praktis, begitu juga dengan sosiolinguistik. Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan praktis banyak sekali, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu dalam penggunaannya. Sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa. Sosiolinguistik menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu, seperti dirumuskan Fishman (1967:15) bahwa yang dipersoalkan dalam sosiolinguistik adalah, *“who speak, what language, to whom, when, and to what end”*. Dari rumusan Fishman itu dapat dijabarkan manfaat atau kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan praktis.

Pada buku sosiolinguistik dasar (2021) yang ditulis oleh Dr. H. Achmad Muhlis, M.A, ilmu sosiolinguistik memiliki manfaat yang mampu membentuk masyarakat lebih paham penggunaan bahasa dalam lingkungan tertentu, yaitu:

- a. Untuk berinteraksi serta berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat.
- b. Menyampaikan ilustrasi pada penggunaan gaya juga ragam bahasa saat berkomunikasi dengan orang yang memiliki latar belakang eksklusif.

- c. Menjadi panduan mengetahui cara berkomunikasi yang tepat terhadap orang lain di daerah atau lingkungan eksklusif.
- d. Menjadi penentuan bahasa yang mampu dipergunakan secara multilingual disuatu negara melalui beberapa aspek, seperti sejarah, lingkungan serta lain-lain.
- e. Umumnya mengetahui suatu kebudayaan sebab adanya bantuan dari keterkaitan antara bahasa dan warga.

Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan sangat banyak, karena bahasa menjadi alat komunikasi lisan manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu pada penggunaannya. Sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa. Pertama-tama pengetahuan sosiolinguistik dapat dimanfaatkan pada komunikasi atau berinteraksi. Sosiolinguistik akan menyampaikan panduan kepada kita dalam berkomunikasi dengan menerangkan bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa apa yang harus kita gunakan jika berbicara dengan orang eksklusif. Sosiolinguistik pula akan membuktikan bagaimana kita wajib berbicara bila kita berada di dalam mesjid, gereja, perpustakaan, dan di taman. Artinya dengan memahami sosiolinguistik, pemakai bahasa akan mampu menempatkan bahasa dalam interaksi sosial di masyarakat.

Dalam pengajaran bahasa di sekolah, sosiolinguistik juga mempunyai peran yang besar. Kajian bahasa secara internal akan menghasilkan bahasa secara objektif deskriptif, dalam wujud berbentuk sebuah buku tata bahasa. Kalau kajian secara internal itu dilakukan secara deskriptif, dia akan menghasilkan sebuah tata bahasa deskriptif. Kalau kajian itu dilakukan secara normatif, akan menghasilkan buku tata

bahasa normatif. Kedua buku tata bahasa ini mempunyai hasil perian yang berbeda, lalu kalau digunakan dalam penggunaan bahasa, juga akan mempunyai persoalan yang berbeda. Kalau dalam pengajaran digunakan buku tata bahasa deskriptif, maka kesulitannya adalah bahwa ragam bahasa yang harus diajarkan adalah ragam bahasa baku, padahal dalam buku tersebut terekam juga hasil perian ragam nonbaku.

Kegunaan sociolinguistik bagi kehidupan praktis banyak sekali, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu dalam penggunaannya. Sociolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa. Sociolinguistik menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu.

## **B. Sejarah Perkembangan Sociolinguistik**

### **1. Perkembangan Sociolinguistik di Dunia**

Perkembangan sociolinguistik baru mulai di akhir 1960-an serta awal 1970-an, sehingga kajian bahasa ini dapat dipandang menjadi disiplin ilmu bahasa yang masih muda. Meskipun demikian, hal ini tak berarti bahwa sociolinguistik ini merupakan penemuan dasawarsa 1960-an. Dewasa ini, perhatian terhadap sociolinguistik semakin luas dan pencerahan yang semakin meningkat bahwa sociolinguistik dapat memperjelas hakikat bahasa serta hakikat masyarakat.

Panini (500SM) diyakini sebagai pelopor pengkaji sociolinguistik dalam karyanya yang berjudul *Asthdhayayi* satu kitab yang berisi tentang stilistika bahasa pengkajian sociolinguistik mulai mendapat perhatian. Beberapa abad, tepatnya pada abad ke-19, Schuchardt, Hasseling, dan Van name (1869-1897) untuk pertama kalinya memulai kajian ihwal dialeg bahasa pedalaman Eropa, serta kontak bahasa

yang membuat bahasa campuran. Dalam hal ini ada 2 istilah yang masih terkenal hingga saat ini, yakni *langue dan parole*. Kemudian Ferdinand de Saussure menindaklanjuti hal tersebut bersama beberapa sarjana bahasa Amerika Serikat, seperti Franz Boas, Edward Sapir, dan Leonard Blommfield yang melakukan beberapa kajian bahasa budaya serta kongnisi.

Istilah sosiolinguistik dipergunakan pertama sekali sang Harver Currie di tahun 1952. Tokoh ini sebelumnya melihat kajian linguistik tidak memiliki perhatian terhadap empiris sosial. Setahun berikutnya, Weinreich (1953) menulis *Language in Contact*, yang diikuti dengan kemunculan karya-karya akbar lain dalam bidang ini sebagai akibatnya sejak saat itu sosiolinguistik menjadi ilmu yang mantap serta menarik perhatian banyak orang.

Setelah Fishman (1970) menerbitkan buku kajian *The Sociology of Language* dan diikuti oleh penulis seperti Hudson (1980), berhasil menerbitkan buku berjudul *Sociolinguistics* (Sosiolinguistik). Di dalamnya, diuraikan tentang sosiolinguistik dan sosiologi bahasa (*Sociolinguistics and The Sociology of Language*), variasi bahasa (*Varieties of Language*), alih kode (*Code Switching*), pinjaman (*Borrowing*), fungsi tuturan (*The Function of Speech*), dan sebagainya. Setelah itu, pada tahun 1986 terbit buku, *The Introduction of Sociolinguistics* karya Ronald Wardhaugh. Selanjutnya, diikuti oleh para sosiolinguis lain yang berupaya mengembangkan dengan menerbitkan buku, seperti dilakukan oleh Holmes, berjudul, *an introduction to sociolinguistics*, cetakan pertama (1992).

## **2. Perkembangan Sociolinguistik di Indonesia**

Poedjosoedamo merupakan salah satu perintis berkembangnya sociolinguistik di Indonesia pada tahun 1979 dengan menerbitkan buku, tingkat tutur bahasa Jawa. Meskipun secara langsung tidak menyebut sociolinguistik tetapi tindak tutur merupakan salah satu pokok bahasan yang dikaji dalam sociolinguistik. Kemudian pada tahun 1983, terbit buku yang berjudul, pengantar awal sociolinguistik teori dan problema karya Suwito. Keadaan sociolinguistik Indonesia cukup kompleks karena berdasarkan peta bahasa yang diterbitkan Lembaga Bahasa Nasional (kini Pusat Bahasa) tahun 1972 bahwa terdapat kurang lebih 480 bahasa daerah di Indonesia. Jumlah penutur setiap bahasa berkisar 100 orang (di Irian Jaya) sampai kurang lebih 50 juta orang (bahasa Jawa). Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar hampir di seluruh wilayah Indonesia, terutama daerah perkotaan. Hampir 87% penduduk Indonesia dapat mengerti bahasa Indonesia. Sementara itu, lebih dari 65% penduduk Indonesia dapat menggunakan bahasa Indonesia.

Pada umumnya, bahasa ibu bangsa Indonesia adalah bukan bahasa Indonesia melainkan bahasa daerah dan baru mengenal bahasa Indonesia ketika masuk usia sekolah karena bahasa pengantar di sekolah adalah bahasa Indonesia. Namun, saat ini anak-anak Indonesia sudah mulai mengenal bahasa Indonesia sejak masih kecil karena adanya siaran televisi atau radio dalam bahasa Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang hanya bisa menggunakan bahasa Indonesia meningkat karena adanya perkawinan antarsuku. Selain itu, karena faktor ekonomi, di kota-kota besar di Indonesia bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya jumlah bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia cukup banyak. Jumlahnya adalah 706

bahasa. Dari jumlah tersebut, bahasa yang besar dari sudut jumlah pemakai adalah bahasa Jawa, Sunda, Madura, Bali, Minangkabau, dan Batak. Jika menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu lainnya, jumlah penutur bahasa Melayu saat ini adalah sekitar 260 juta orang. Jumlah itu diperoleh dari 234 juta penduduk Indonesia, 20 juta penduduk Malaysia, dan beberapa ribu orang Melayu di Brunei, Singapura, Thailand, Filipina, dan Afrika Selatan.

## **BAB II**

# **SOSIOLINGUISTIK SEBAGAI ANTAR DISIPLIN ILMU**

### **A. Hubungan Sociolinguistik dengan Sosiologi**

Sosiologi mempelajari kelompok-kelompok masyarakat, struktur sosial, organisasi masyarakat serta hubungan antar masyarakat. Dalam masyarakat terdapat lapisan-lapisan, seperti lapisan pengusaha, masyarakat jelata, serta ada kasta-kasta yang berjenjang juga dipelajari oleh sosiologi. Tentu saja agar dapat menyelidiki hal-hal tersebut harus memiliki data yang memadai yang melibatkan banyak orang atau anggota warga. Sociolinguistik yang menelaah wacana bahasa pada korelasi masyarakat memiliki persamaan dalam sosiologi dalam arti sociolinguistik juga memerlukan data atau subjek lebih setiap orang, sampai termin tertentu. Sosiologi bukan bahasa melainkan masyarakat, sosial dengan tujuan menggambarkan masyarakat serta tingkah laku masyarakat dalam interaksi sosialnya.

Sumarsono dan Pratana (2004:57) mengemukakan persamaan sociolinguistik dengan sosiologi sebagai berikut:

- 1) Sociolinguistik memerlukan data atau subjek lebih berasal satu orang individu
- 2) Menggunakan mode kuintatif dengan teknik sampling secara acak atau rambang
- 3) Menggunakan metode wawancara, rekaman, dan pengumpulan dokumen.
- 4) Pengolahan data menggunakan metode deskriptif
- 5) Keduanya memiliki simbolis mutualisme (timbal balik ) sebagai berikut:

- (1) Data sosiolinguistik yang menyampaikan kehidupan, sebagai barometer untuk sosiologi.
- (2) Aspek sikap berbahasa mempengaruhi budaya material dan spritual suatu rakyat.
- (3) Bahasa yang pada teliti secara sosiolinguistik adalah alat utama dari perkembangan pengetahuan dari sosiologi.

Dengan menggunakan kata lain, sosiolinguistik membantu sosiologi pada mengklasifikasikan tingkatan sosial, seperti yang ditunjukan oleh Labov dalam penelitiannya mengenai tuturan dalam masyarakat dalam taraf sosial yang tidak selaras.

## **B. Hubungan Sosiolinguistik dengan Ilmu Linguistik**

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari linguistik yang dihubungkan dengan faktor sosiologi. Menggunakan demikian sosiolinguistik tidak meninggalkan linguistik. Apa yg dikaji dalam linguistik? Ilmu yang menyelidiki bahasa sebagai fenomena yang indenpenden. menjadikan dasar sosiolinguistik buat membuktikan perbedaan penggunaan bahasa yang pada kaitkan dengan faktor sosial. Kajian mengenai fonologi, morfologi, struktur kalimat, dan semantik leksikal dalam linguistik dipakai oleh sosiolinguistik buat mengungkap struktur bahasa yang dipakai sang tiap-tiap kelompok tutur sinkron dengan konteksnya.

Sosiolinguistik mengkaji wujud bahasa yang beragam, karena dipengaruhi oleh faktor di luar bahasa (sosial). Penggunaan yang demikian, maka sebuah tuturan dipengaruhi oleh faktor pada luar bahasa. Untuk dapat mengungkap wujud serta makna bahasa, sangat diperlukan pengetahuan perihal linguistik murni (struktur bahasa)

supaya kajian yang dilakukan dengan dasar sosiolinguistik tak meninggalkan objek bahasa itu sendiri (Sumarsono dan Pratama, 204: 7-9).

### **C. Hubungan Sosiolinguistik dengan Retorika**

Retorika diartikan menjadi kajian wacana celoteh terpilih (*selected speech*) mirip dengan gaya bahasa (*style*). Dalam hal ini kaitan antara sosiolinguistik dengan retorika ialah, mendudukan peran penutur dalam menentukan gaya (*style*) bertutur tidak hanya dilihat dari apa yang ingin dikatakan atau bentuk-bentuk bahasa yang ingin dikeluarkan (seperti yang dikaji pada retorika), namun harus memperhatikan dengan siapa dia bertutur, pada situasi apa dituturkan, serta wajib memperhatikan konteks pertuturan. Selain itu kesejajaran latar belakang diantara keduanya, artinya variasi bahasalah sebagai studi objek keduanya. Tetapi, pada dimensi sosiolinguistik tidak hanya menyelidiki bentuk-bentuk bahasa yang terpilih, namun dikaitkan dengan faktor yang mengakibatkan munculnya bentuk bahasa tersebut.

Retorika sebagai ilmu berpidato, tentu tidak lepas dari peran bahasa. Hal ini, sebagai orator tentu memperhatikan penggunaan bahasa dalam menyampaikan orasinya. Seorang orator tidak hanya mempersiapkan sikap dan keberanian dalam berorasi, harus juga memperhatikan penggunaan bahasa. Sebab bahasa tersebutlah sebagai media dalam menyampaikan pesan dan tujuan dalam berorasi.

### **D. Hubungan Sosiolinguistik dengan Dialektologi**

Dialektologi adalah ilmu yang menelaah variasi bahasa atau berbagai dialeg bahasa yang beredar di berbagai wilayah menggunakan tujuan mencari hubungan korelasi.

Dialektologi memiliki persamaan dengan sosiolinguistik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sumarsoni serta Partana (2004: 9-11) bahwa persamaan tersebut terletak dipenggunaan metode dalam penelitian. Keduanya sama-sama menggunakan metode omperatif. Sedangkan segi perbedaanya, sosiolinguistik mengkaji ihwal pergeseran bahasa, variasi bahasa, menitikberatkan di batas-batas kemasyarakatan (usai, jenis kelamin, sosial, dan sebagainya) bukan atas dasar batas-batas regional, objek dialektologi yg menyelidiki dari muasal bahsa atau hanya berfokus pada dialeg regional yang didasarkan atas batas wilayah-wilayah alam.

#### **E. Hubungan Sosiolinguistik dengan Psikologi**

Pada masa Chomsky (1974) Linguistik mulai dikaitkan dengan Psikologi dengan dicermati menjadi ilmu yang tak independen. Lebih jauh Chomsky menyatakan (1974) bahwa linguistik bukanlah ilmu yang berdiri sendiri. Linguistik artinya bagian awal psikologi dalam cara berfikir manusia. Chomsky melihat bahasa sebagai dua unsur yang bersatu yakni *competence* dan *perfromance*. *Competence* adalah unsur pada bahasa (*deep structure*) serta menempatkan bahasa awal segi kejiwaan penutur, sedangkan *competence* merupakan unsur yang terlihat dari parole. Dengan demikian, Chomsky memandang bahwa bahasa bukanlah gejala tunggal, namun dipengaruhi oleh faktor kejiwaan penuturnya. Chomsky juga mulai merambah wilayah makna walaupun akhirnya mengakui bahwa wilaya makna adalah wilayah yang paling sulit pada kajian linguistik. Apa yang dikemukakan Chomsky perihal struktur pada struktur luar dipergunakan oleh sosiolinguistik menjadi panduan bahwa tuturan yang tampak sebenarnya. Artinya

perwujudan awal dari segi kejiwaan penuturnya. Lebih lanjut sosiolinguistik membuka diri untuk menyelidiki disparitas bentuk tuturan itu.

Kaitan antara *competence* serta *performance* terlihat dari penggunaan bahasa penutur. Orang dikatakan mempunyai kompetensi serta performansi yang baik, jika dapat menggunakan berbagai variasi bahasa yang sinkron dengan situasi. Orang yang berperformansi baik tentulah mempunyai kompetensi yang baik, dan memungkinkan penggunaan kode luas (*elaborated code*). Sebaliknya, orang yang kompetensinya rendah, akan muncul kode terbatas (*restricted code*). Dalam psikologi perkembangan terdapat fase perkembangan. Mulai menangis (tangis bertujuan: lapar, dingin, takut), tengkurap, duduk, merangkak, serta berjalan. Kesemuanya sejalan dengan perkembangan kebahasaannya. Dalam sosiolinguistik, hal ini diadopsi menjadi variasi bahasa pada awal segi usia penutur (orang menelaah bahasa, sinkron dengan taraf perkembangannya). Sebab dikenal juga variasi bahasa remaja serta manual dari sudut psikologi. Memiliki kejiwaan yang secara umum tidak sama, sehingga penggunaan bahasanya juga tidak akan berbeda. Sosiolinguistik mentransfer konsep ini sebagai akibatnya adalah variasi bahasa berdasarkan genus atau jenis kelamin.

## **F. Hubungan Sosiolinguistik dengan Antropologi**

Antropologi adalah kajian perihal masyarakat dari sudut kebudayaan pada arti luas yang mana meliputi hal-hal mirip norma, istiadat, aturan, nilai, lembaga sosial religi, teknologi, bahasa. Kajian antropologi, bahasa tak jarang dianggap menjadi ciri krusial bagi jati diri (identitas) bagi sekelompok orang sesuai etnik. Kebudayaan dalam antropologi disampaikan lewat bahasa, yang karenanya harus

terdapat kemampuan komunikatif. Prinsip inipun dimiliki dalam kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik melihat bagaimana bahasa dipakai di dalam masyarakat. Antropologi memandang bahwa bahasa merupakan jati diri dari sebuah kebudayaan. Setiap masyarakat tentu memiliki bahasa yang dipakai untuk mewujudkan kebudayaan. Demikian juga, pengetahuan perihal budaya diperoleh bersamaan menggunakan pemerolehan bahasa, seperti sapaan, penggunaan bahasa sinkron konteks. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana budaya itu dihayati pada suatu masyarakat lengkap menggunakan nilai-nilai filosofi yang berkembang di dalamnya.

Perlu diingat kembali bahwa salah satu unsur-unsur kebudayaan adalah bahasa. Sebuah kebudayaan akan punah jika tidak dilestarikan. Demikian juga bahasa, akan punah jika tidak dilestarikan. Hal ini menjadikan bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam berbudaya dan bermasyarakat. Contoh sederhana, ulos sebagai salah satu kebudayaan Batak, tentu saja akan dapat dipahami dan dimaknai oleh suku lain, di luar suku Batak. Mengapa demikian? Jawabannya adalah, karena mereka memahaminya dengan bahasa. Masyarakat bahasa yang terdiri dari beberapa suku, akan menjadikan masyarakat tersebut kaya akan budaya. Namun dengan kesepakatan dalam masyarakat bahasa maka, kebudayaan dari setiap anggota masyarakat tersebut dapat dipahami

### **G. Hubungan Sosiolinguistik dengan Pragmatik**

Sosiolinguistik mempelajari variasi bahasa dan penggunaan bahasa dalam hubungannya menggunakan sikap masyarakat atau variasi bahasa dalam hubungannya menggunakan konteks sosial masyarakat yang

mendukungnya (Fishman, 1972: 4; pada Chaer dan Agustin, 1995: 5). Berbicara tentang konteks berkaitan erat dengan ilmu pragmatik. Konteks artinya unsur di luar bahasa dikaji dalam pragmatik. Pragmatik merupakan aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan dalam ujaran, dan kondisi-kondisi yang menyebabkan serasi atau tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi (Kridalaksana 1993: 176; dalam Aslinda serta Syafyaha, 2010: 13).

Untuk menyelidiki pragmatik di dalam bahasa tertentu, diharapkan memahami sebuah konteks yang artinya aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang saling berkaitan menggunakan ujaran tertentu. Lingkungan sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa diantaranya status sosial, taraf pendidikan, umur, tingkat ekonomi, serta jenis kelamin. Dapat dicermati hubungan sosiolinguistik menggunakan pragmatik. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat dapat mempengaruhi komunikasi lancar, hal itu adalah kajian sosiolinguistik. Sedangkan pengetahuan yang sama-sama dimiliki seorang pembicara serta mitra bicara sebagai akibatnya komunikasi menjadi serasi, hal itu ialah kajian pragmatik.

## **H. Hubungan Sosiolinguistik dengan Grafologi**

Sesuai pendekatan linguistik, grafologi berarti kajian mengenai sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan bahasa pada bentuk tertulis. Grafologi mengkhususkan diri dijenis simbol apa yang dipilih untuk membuat sebuah sistem tulis, berapa jumlah simbol yang dipergunakan buat mentransfer bunyi bahasa ke dalam bentuk tertulis, bagaimana hukum penggunaan simbol-simbol itu sehingga membuat sebuah sistem, dan bagaimana

memadukan simbol-simbol itu sehingga bisa dipakai untuk menuliskan bahasa lisan. Dalam bidang grafologi, juga dibicarakan sistem tulisan, sebagai berikut:

- 1) *Ortografi* yaitu sistem ejaan yang disepakati untuk sebuah bahasa
- 2) *Stenografi* yaitu sistem menulis secara singkat dan cepat
- 3) *Kriptografi* yaitu sistem menuliskan pesan-pesan rahasia
- 4) *Pydografi* yaitu sistem menulis yang didesain khusus untuk membantu anak-anak belajar membaca
- 5) *Teknografi* yaitu sistem menuliskan hal-hal khusus untuk kepentingan ilmu pengetahuan seperti aksara fonetik, untuk para linguis, simbol-simbol khusus untuk bidang kimia, simbol-simbol khusus untuk membuat peta atau bahkan simbol-simbol khusus untuk pemrograman komputer.

## **I. Hubungan Sociolinguistik Makro dengan Sociolinguistik Mikro**

Makro dan Mikro mengacu pada luas serta sempitnya cakupan. Sociolinguistik yang mengkaji masalah atau persoalan "akbar serta luas", tentu masuk sociolinguistik makro. Sebaliknya, jika yang dibicarakan masalah-masalah "kecil dan sempit" masuk dalam sociolinguistik mikro. Mikro sociolinguistik yang berafiliasi dengan kelompok kecil, misalnya sistem tegur sapa. Makro sociolinguistik yang berhubungan dengan persoalan perilaku bahasa dan struktur sosial.

## **BAB III**

### **BAHASA DAN VARIASI BAHASA**

#### **A. Hakikat Bahasa**

##### **1. Pengertian Bahasa**

Manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Dengan bahasa manusia menyampaikan pikiran dan pendapatnya kepada orang lain. Bahasa menjadi vitalitas dalam bersosialisasi anatar masyarakat. Bahasa dan masyarakat seperti dua permukaan uang logam yang berjalan berdampingan. Dalam kaitannya dengan sosiolinguistik bahasa disebut linguistik, ilmu yang membahas semua aspek tentang interaksi sosial kemasyarakatan disebut sosiologi. Jadi sosiolinguistik adalah ilmu antar disiplin yang mempelajari tentang bahasa dalam masyarakat.

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok.

Oleh karena itu, bahasa tidak pernah lepas dari manusia. Kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa akan rumit menentukan *parole* bahasa atau bukan. Belum pernah ada angka yang pasti berapa jumlah bahasa yang ada di dunia ini, (Crystal dalam Chaer, 2014:33). Begitu juga dengan jumlah bahasa yang ada di Indonesia. Definisi bahasa dari Kridalaksana sejalan dengan pakar-pakar yang lain. Pada dasarnya berupaya mengungkapkan hakikat bahasa.